

Pengaruh Penggunaan Media Bahan Ajar Elektronik Booklet Audio Visual (E-BAV) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas XI SMK Islam Kanigoro

Original Article

Dony Ambar Prasetyo^{1*}, Ida Putri Rarasati², M. Iqbal Baihaqi³

¹⁻³Universitas Islam Balitar, Indonesia

Email: ¹⁾ dony499@gmail.com, ²⁾ idaputri277@gmail.com, ³⁾ iqbal.blitar686@gmail.com

Received : 16 November - 2024

Accepted : 22 December - 2024

Published online : 27 December - 2024

Abstract

Lecture learning is the dominant method and is carried out without taking into account the possibility of using other learning models depending on the type of teaching material, so that students are passive and bored during learning. Conventional learning is considered as monotonous learning because only the teacher plays an active role in providing information, while students only show questioning skills and record what the teacher says. This study aims to determine the effect of EBAV (Electronic Audiovisual Booklet) teaching materials on PPKn learning motivation of class XI students of Kanigoro Islamic Vocational School and to determine the effect of EBAV (Electronic Audiovisual Booklet) teaching materials on PPKn learning outcomes of class XI students of Kanigoro Islamic Vocational School. The research method used in this study is the quantitative research method. The results of this study are that there is an influence of EBAV (Electronic Audiovisual Booklet) teaching materials on the learning motivation of PPKn students of class XI SMK as evidenced by the calculation of the hypothesis with simple linear regression with a p-value of $0.000 < 0.05$ and there is also the effect of EBAV (Electronic Audiovisual Booklet) teaching materials on PPKn learning outcomes for class XI SMK students are proven by calculating the hypothesis with simple linear regression with a p-value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: Teaching Materials, Electronic Audio Visual Booklets (E-BAV), Motivation, Learning Outcomes.

Abstrak

Pembelajaran ceramah merupakan metode yang dominan dan dilakukan tanpa memperhitungkan kemungkinan penggunaan model pembelajaran lain tergantung pada jenis bahan ajarnya, sehingga siswa pasif dan bosan selama pembelajaran. Pembelajaran konvensional dianggap sebagai pembelajaran yang monoton dikarenakan hanya guru yang berperan aktif dalam memberikan informasi sedangkan siswa hanya menunjukkan keterampilan bertanya serta mencatat apa yang dikatakan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar EBAV (Elektronik Booklet Audiovisual) terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas XI SMK Islam Kanigoro dan mengetahui pengaruh bahan ajar EBAV (Elektronik Booklet Audiovisual) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Islam Kanigoro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh bahan ajar EBAV (Elektronik Booklet Audiovisual) terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas XI SMK dibuktikan dengan perhitungan hipotesis dengan regresi linear sederhana dengan p-value $0.000 < 0.05$ dan juga terdapat pengaruh bahan ajar EBAV (Elektronik Booklet Audiovisual) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK dibuktikan dengan perhitungan hipotesis dengan regresi linear sederhana dengan p-value $0.001 < 0.05$.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Elektronik Booklet Audio Visual (E-BAV), Motivasi, Hasil Belajar.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang menjadi jembatan menuju pengetahuan dalam pengembangan diri manusia. Dengan mendapatkan pendidikan, seseorang dapat mencapai potensi terbaiknya dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif agar dapat memiliki kekuatan spiritual, kemandirian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kebaikan diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa (Habe & Ahiruddin, 2017). Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah peran guru. Guru memegang tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk mencapai kemajuan belajar. Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Seiring perkembangan zaman, peran guru telah bergeser dari sekadar sumber pengetahuan menjadi fasilitator. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Sayangnya, metode ceramah yang sering digunakan dalam pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dan bosan. Pembelajaran seperti ini mengutamakan peran aktif guru dalam memberikan informasi, sedangkan siswa hanya mencatat tanpa keterlibatan yang mendalam. Maka diperlukan suatu metode pembelajaran baru untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu opsi yang bisa dipertimbangkan adalah penggunaan Electronic Booklet Audiovisual (EBAV) sebagai bahan ajar. EBAV dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama dalam membantu satu sama lain memahami materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif ini, siswa menjadi anggota komunitas belajar yang saling mendukung satu sama lain (Huda, 2011). Model ini tidak hanya menekankan pentingnya kerja sama kelompok, tetapi juga memperhatikan usaha individu. Kegiatan seperti ini melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai perbedaan.

Pembelajaran EBAV meliputi lima tahapan: guru memimpin presentasi di kelas, tugas kelompok diberikan, tes individu diadakan, penilaian individu dilakukan, dan penghargaan diberikan pada kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, termasuk jenis kelamin, ras, dan kemampuan akademik (Putri, 2017). Fase-fase ini mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta memahami nilai-nilai keberagaman. Salah satu aspek menarik dari pembelajaran EBAV adalah adanya penghargaan untuk tim terbaik. Penghargaan ini menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi ini berperan penting dalam mendorong siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar dengan semangat dan antusiasme. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung malas dan kurang fokus dalam pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui (Sudjana, 2010). Kualitas metode pengajaran guru memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik, pelajar akan lebih termotivasi untuk menyerap ilmu. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang mencintai negara dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Namun, berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PPKn di SMK Islam Kanigoro sering kali monoton dan terlalu berfokus pada hafalan. Hal ini mengurangi antusiasme siswa dalam belajar.

Model EBAV diperkenalkan sebagai solusi untuk meningkatkan semangat dan capaian belajar para murid. Melalui cara ini, murid terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar

sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta efektif. Karena alasan tersebut, studi berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Bahan Ajar Elektronik Booklet Audiovisual (EBAV) untuk Meningkatkan Semangat dan Hasil Belajar PPKn Kelas XI SMK Islam Kanigoro" menjadi penting untuk dijalankan. Kajian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas belajar PPKn.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Nurhadi dari Thobroni, EBAV merupakan metode pendidikan yang secara sengaja berkembang untuk meningkatkan toleransi dalam kepentingan bersama, sehingga siswa dapat belajar dari berbagai sumber selain guru dan buku teks. Pendekatan pembelajaran EBAV tidak hanya terbatas pada pembelajaran kelompok. Dalam metode pembelajaran EBAV, proses belajar tidak selalu dimulai dari guru ke siswa (Azizah, 2016). Ciri-ciri pembelajaran bahan ajar EBAV menurut peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut (Johar & Hanum, 2016) (1) Dalam pengaturan kelas, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beragam secara kemampuan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keragaman anggota kelompok dalam hal suku, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan budaya. (2) Dalam pembelajaran berkelompok, siswa bekerjasama untuk memahami materi akademik. Mereka bertanggung jawab satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. (3) Dalam kelas, penghargaan lebih ditekankan pada kerja sama kelompok daripada prestasi individu.

E-BAV adalah cara pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana namun efektif bagi calon guru yang ingin mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif. Terdiri dari lima elemen utama, EBAV mencakup presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individu dan tim. Dengan EBAV, peserta diajak untuk aktif dalam proses belajar, bekerja sama untuk saling mendorong dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar.

Menurut Slavin (1980), model Electronic Booklet Audio Visual (E-BAV) memiliki lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, quiz, skor peningkatan individu, dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran EBAV memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam membantu satu sama lain untuk mencapai keberhasilan bersama. Selain itu, interaksi antar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam berpendapat. Siswa juga memiliki peran sebagai tutor sebaya dan bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memahami konsep materi yang diajarkan. Salah satu kelemahan dari Model Pembelajaran Elektronik Booklet Audio Visual (E-BAV) adalah kurangnya dukungan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, siswa-siswa ini mungkin merasa kecewa karena lebih sering didominasi oleh siswa yang lebih cerdas, selain itu proses belajar juga memerlukan waktu yang lebih lama yang membuat sebagian besar guru enggan menggunakan metode E-BAV.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu, bukan hanya sekedar memiliki keterampilan. Menurut Emda (2018), rendahnya pencapaian siswa bukan disebabkan oleh kurangnya keterampilan, melainkan karena kurangnya motivasi belajar yang membuat siswa tidak mengoptimalkan kemampuan mereka.

Menurut Soedijarto et al. (2018), belajar adalah kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan cara terlibat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bloom berpendapat bahwa pembelajaran melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sementara itu, ranah afektif

melibatkan sikap, respons, penghargaan, organisasi, dan karakterisasi. Ranah psikomotor mencakup tahapan awal, pra-rutinitas, dan rutin. Kemampuan psikomotor melibatkan kemampuan produksi, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. PKN di Indonesia merupakan pendidikan politik yang bertujuan agar warga negara dapat berperan aktif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 untuk kepentingan Bangsa dan Negara.

Peneliti akan menyajikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau penelitian yang relevan dengan topik ini. Tujuannya adalah untuk menemukan informasi dari penelitian sebelumnya dan menjelaskan perbedaan antara mereka. Pra-pencarian ini juga bermanfaat untuk melakukan perbandingan antara hasil penelitian yang telah ada. Contoh penelitian yang pertama dilakukan oleh Nur Afifah Putri dalam sebuah studi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe EBAV (Elektronik Booklet Audio Visual) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari perhitungan adalah 2,20 dengan tingkat signifikansi sebesar $=2,006$. Menurut kriteria uji, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif diterima. Dalam hal ini, nilai 2,20 lebih besar daripada 2,006, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari metode pembelajaran tipe EBAV terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bantul (Putri, 2017).

Selanjutnya yang kedua yaitu Kadek Yudiasa, I Ketut Dibia dan Made Sumantri, “Penerapan Model Pembelajaran EBAV untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kelas XI IPA Sma Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian menemukan bahwa tingkat motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten mengalami peningkatan. Observasi terhadap motivasi menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata motivasi siswa adalah 75,75% dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus II, rata-rata motivasi siswa mencapai 84,00% dengan kategori tinggi. Sementara itu, tes hasil belajar IPA menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 78,00% dengan kategori sedang, dan pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86,00% dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe EBAV dengan bahan ajar grafis berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada tahun ajaran 2015/2016 (Yudiasa et al., 2016).

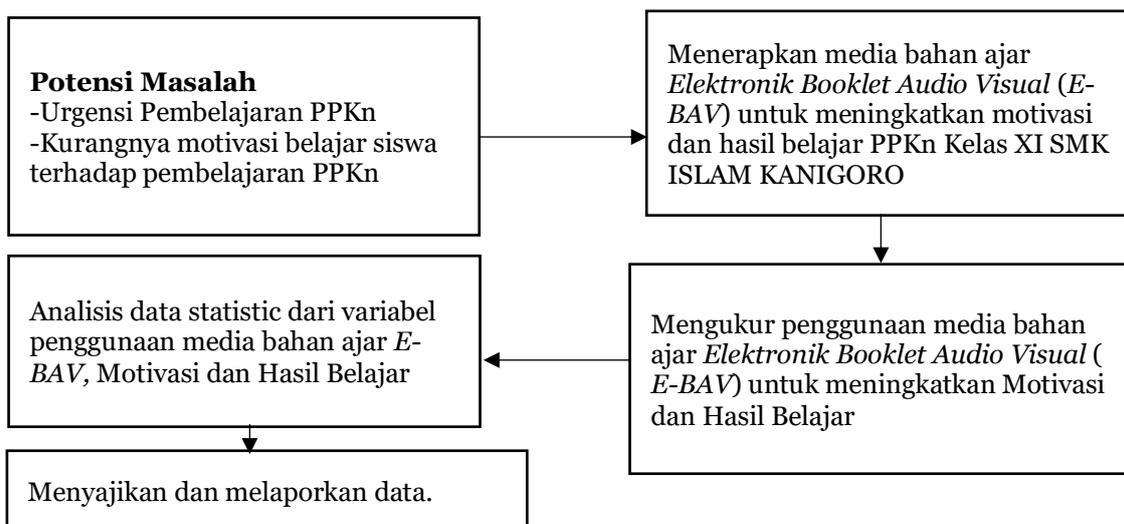
Lalu penelitian yang ketiga yaitu penelitian dari Eddy Noviana dan Muhammad Nailul H dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe EBAV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI Sma Negeri 79 Pekanbaru”. Penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mulai dari skor dasar rata-rata 48,61 meningkat sebesar 16,95 poin menjadi 65,56 pada siklus pertama. Pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,67 dari siklus sebelumnya sebesar 6,11 poin. Tingkat ketuntasan klasikal pada awalnya hanya 33% (18 siswa). Namun, meningkat menjadi 72,5% (27 siswa) pada ulangan siklus pertama. Selanjutnya, pada ulangan siklus kedua, ketuntasan klasikal meningkat hingga 87,5% (35 siswa). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran E-BAV dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas XI SMA Negeri 79 Pekanbaru (Noviana & Nailul Huda, 2022).

Selanjutnya, peneliti turut mencari perbandingan terhadap media selain E-BAV atas penelitian Nasrulloh et al. (2021) bahwa keunggulan buku digital interaktif sebagai media sekaligus bahan pembelajaran terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan ini berkontribusi pada keterlibatan siswa, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Perbedaan utama antara kedua media yang terdiri dari Power Point dan Elektronik Book Audiovisual terletak pada tingkat

keinteraktifannya. Buku digital bersifat interaktif, sedangkan PowerPoint tidak memiliki fitur interaktif. Media interaktif memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara aktif, seperti memperhatikan gambar, teks dengan variasi warna atau animasi, suara, animasi, bahkan video dan film. Buku digital interaktif didesain sebagai alat pembelajaran mandiri untuk mendukung pencapaian sasaran pembelajaran tertentu. Materi ini diatur secara terstruktur dalam bagian pembelajaran yang lebih kecil dan disampaikan dalam bentuk elektronik yang mencakup elemen audio, video, animasi, dan fitur penavigasian yang mendorong pengguna untuk terlibat secara aktif dalam program tersebut. Oleh karena itu, evolusi ini dapat mempengaruhi pemilihan media E-BAV oleh para peneliti.

3. Metode Penelitian

Peneliti mengimplementasikan metode analisis kuantitatif dalam rangka mengungkapkan dampak dari pemanfaatan E-BAV dalam memperbaiki semangat dan prestasi belajar mahasiswa di kelas XI SMK Islam Kanigoro. Penelitian ini didasarkan pada data statistik yang relevan. Pendekatan kuantitatif diterapkan sebagai strategi riset yang difungsikan untuk mempelajari pola perilaku di populasi yang spesifik, serta data disusun melalui penggunaan alat penelitian khusus (Sugiono, 2013). Penelitian kuantitatif ini memanfaatkan metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan cara untuk mengidentifikasi dampak dari berbagai variabel terhadap orang lain dalam situasi yang terkontrol. Penelitian eksperimental ini merupakan bagian dari pendekatan kualitatif, terutama dengan adanya kelompok kontrol. Maka dari itu tujuan dari Studi adalah untuk mengetahui pengaruh dari kelompok eksperimen. Perlakuan uji coba dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan apapun (Sugiyono, 2013). Skema prosedur penelitian diawali dengan potensi dan masalah yang ditemui dari sekolah tersebut yaitu urgensi pembelajaran PPKn, kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan terdapat permasalahan tentang motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn menurun maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang perkembangan siswa dengan menggunakan bahan ajar E-BAV apakah memiliki dampak peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa atau sebaliknya.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Pada SMK ISLAM KANIGORO di Satreyan Kanigoro digelar studi ini. Studi ini berlangsung pada semester pertama tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan ciri-ciri populasi dan keterbatasan dalam melakukan pengacakan individu, sampel diambil dengan menggunakan metode group random sampling. Metode ini adalah cara untuk memilih sampel secara acak, di mana sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu. Satu kelas dipilih secara random sebagai kelompok eksperimen sementara satu kelas dipilih sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen dan Variabel Dependennya. Variabel Independen adalah Materi Pembelajaran BAV-E dan Variabel Dependennya adalah Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen khusus. Instrumen penelitian dipilih dengan cermat untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan membuatnya lebih terstruktur (Setyosari, 2016). Dalam studi ini, peneliti akan menggunakan tes dan kuesioner sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Sementara itu, teknik analisis data akan digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan alat statistik yang sesuai (Noor, 2016). Setelah menjalani serangkaian penelitian di lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap data mentah yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan diurai secara seksama untuk merangkum informasi yang terkandung di dalamnya dengan rapi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data dan pencarian makna dari data yang terkumpul. Selama proses analisis data, peneliti perlu memperhatikan langkah-langkah utama seperti pengelolaan data dan kesimpulan dari analisis data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi dan hasil belajar memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai ralph masing-masing 0.921 dan 0.829. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bisa dipercaya untuk dilanjutkan. Di sisi lain, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang seragam dengan nilai p value $0.852 > 0.05$. Selain itu, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data variabel terdistribusi secara normal dengan nilai p-value $0.486 > 0.05$, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis (Regresi Linear).

4.2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan bahwa variasi dalam penelitian ini memiliki kesamaan, dengan nilai p-value sebesar 0.937 lebih besar dari 0.05. Begitu pula dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal, dengan nilai p-value sebesar 0.721 juga lebih besar dari 0.05. Kedua uji ini menunjukkan bahwa penelitian ini siap untuk dilanjutkan ke tahap uji hipotesis (Regresi Linear).

4.3. Hasil Uji Regresi Linear

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menelusuri dampak dari penggunaan media pembelajaran E-BAV terhadap tingkat motivasi dan pencapaian hasil belajar PPKn siswa kelas XI di SMK Islam Kanigoro. Pengujian regresi linier dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistik 16.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana pada dampak materi pelajaran (E-BAV) terhadap semangat belajar PPKn siswa kelas XI SMK Islam

Kanigoro menunjukkan angka tetap (a) sekitar 2,516, sementara nilai materi pelajaran (koefisien regresi) sekitar 0,503. Data tersebut disertakan dalam rumus regresi berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 2,516 + 0,503X$$

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear dengan Variabel Motivasi Belajar

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.516	3.042		.827	.520
Bahan Ajar (EBAV)	.503	.064	.745	7.891	.000

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil persamaan, bisa disimpulkan bahwa konstanta yang besarnya 2,516 mencerminkan konsistensi variabel motivasi belajar. Koefisien regresi X sebesar 0,503 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai bahan ajar (E-BAV) akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,503. Dikarenakan koefisien regresi bernilai positif, hal ini mengindikasikan hubungan positif antara bahan ajar (E-BAV) dan motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear, nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa bahan ajar (E-BAV) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas XI SMK Islam Kanigoro.

Perhitungan efek materi pembelajaran (E-BAV) terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMK Islam Kanigoro telah dilakukan dan ditemukan bahwa nilai konstan (a) adalah 1.789, sedangkan nilai materi pembelajaran (koefisien regresi) adalah 0.503. Data ini akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi seperti berikut ini:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1.789 + 0.450X$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear dengan Variabel Hasil Belajar

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.789	2.456		.127	.412
Bahan Ajar (EBAV)	.450	.089	.891	2.543	.001

Dependent Variable: Hasil Belajar

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1.789 menandakan tingkat kekonsistenan variabel hasil belajar sebesar 1.789 dengan koefisien regresi X sebesar 0.450 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada nilai bahan ajar (E-BAV) (X) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.450. Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa pengaruh bahan ajar (E-BAV) (X) terhadap hasil belajar (Y) bersifat positif. Analisis regresi linear menunjukkan nilai p-value $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa bahan ajar (E-BAV) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Islam Kanigoro.

4.4. Pembahasan

Dorongan untuk belajar adalah faktor yang mendorong dan mempertahankan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, yang bisa berasal dari motivasi internal maupun eksternal, yang tercermin dari niat, upaya, dan ketekunan untuk mencapai tujuan akademis yang optimal (Dai & Sternberg, 2004). Motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Hal ini dapat berasal dari dalam diri sendiri atau dari luar diri seseorang. Ada dua jenis motivasi belajar yang dapat dilihat yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan kepuasan personal sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan reward eksternal (Mayasari et al., 2021). Motivasi yang berasal dari luar, juga dikenal sebagai motivasi ekstrinsik, adalah dorongan yang timbul dari faktor-faktor di sekitar individu. Benda atau dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat adalah contoh dari rangsangan ekstrinsik yang dapat memengaruhi motivasi seseorang. Oleh karena itu, media pembelajaran bisa dianggap sebagai salah satu faktor motivasi ekstrinsik yang penting (Sardiman, 2011).

Bahan ajar E-BAV memiliki dampak yang baik terhadap semangat belajar PPKn pelajar kelas XI SMK Islam Kanigoro, penggunaan media dalam proses belajar mampu memupuk minat belajar siswa untuk meningkat, terutama dengan memanfaatkan media audiovisual. Ketertarikan siswa memberikan dampak yang positif pada aktivitas belajar di dalam kelas, terutama saat guru memperlihatkan video kepada siswa, mereka dengan cepat fokus menyimak video dan aktif bertanya-tanya mengenai isi dari video tersebut (Putri, 2018). Hasil ini selaras dengan temuan Murdiansah et al. (2020) bahwa dengan memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn dapat meningkat. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga turut selaras dengan (Wafiqni, 2024) bahwa uji hipotesis mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa kelas V di sekolah dasar Inpres Ana'Gowa, di daerah Pallangga, Kabupaten Gowa.

Hal ini tentu berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hamalik (Arsyad, 2002) menyatakan bahwa, "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Melalui penggunaan media pembelajaran, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dapat ditingkatkan, hal ini akan mempengaruhi minat belajar mereka secara positif.

Pendidikan bertujuan untuk mengirimkan pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam proses belajar-mengajar ini, siswa diajarkan untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih positif. Salah satu cara untuk menanamkan sikap positif pada siswa adalah melalui pelajaran PPKn (Khalistiana et al., 2015). Edukasi elektronik E-BAV telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pencapaian akademis para siswa di kelas XI SMK Islam Kanigoro dalam mata pelajaran PPKn. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar mereka setelah menggunakan buku elektronik audiovisual yang memadukan visual dan suara sebagai media pembelajaran (Sanjaya, 2006), seperti video, film, dan slide suara, media-media ini dianggap lebih menarik dan efektif. Arsyad (2002) menyatakan bahwa media audio visual berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat dengan lebih mudah kepada penerima yang dituju, hal ini didukung oleh Katoningsih and Mahadewi (2023) yang menyatakan Media pembelajaran audio visual adalah sebuah alat yang membantu proses pembelajaran dengan menyalurkan informasi melalui penggunaan indera penglihatan dan pendengaran siswa. Tujuan utama dari media pembelajaran ini adalah untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif. Jika medianya digunakan dengan tepat, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Khalistiana et al., 2015). Karena itu,

kualitas media pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat memengaruhi hasil pembelajaran, yang dapat dilihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian belajar seseorang dapat terlihat dari sejauh mana usaha pembelajaran dilakukan (Wena, 2011).

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar EBAV memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK. Hasil analisis menunjukkan bahwa EBAV memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan $p\text{-value } 0.000 < 0.05$, serta terhadap hasil belajar dengan $p\text{-value } 0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, disarankan agar EBAV lebih banyak digunakan sebagai sarana inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah lain. Diluar itu, guru-guru perlu diberikan pelatihan tentang penggunaan EBAV agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Terlebih lagi, integrasi EBAV kedalam kurikulum sekolah bisa dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan bahan ajar EBAV pada bidang lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna menguji efektivitasnya dalam berbagai situasi. Selain itu, studi panjang dapat dilaksanakan untuk mengevaluasi efek berkelanjutan dari EBAV terhadap motivasi dan pencapaian belajar para siswa.

6. Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, I. M. (2016). Efektivitas pembelajaran menggunakan permainan tradisional terhadap motivasi dan hasil belajar materi gaya di kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(2), 279–308.
- Dai, D. Y., & Sternberg, R. J. (2004). *Motivation, emotion, and cognition: Integrative perspectives on intellectual functioning and development*. Routledge.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Katoningsih, S., & Mahadewi, I. (2023). Early Childhood Arithmetic Learning Assisted by Marble Game Media. *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 996–1005.
- Khalistiana, T. M., Halimah, M., & Lidnillah, D. A. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129–140.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

- Murdiansah, M., Harini, H., & Ayuningrum, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Materi Indahnya Hak dan Kewajiban dalam Berdemokrasi melalui Media Audio Visual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 156–162.
- Nasrulloh, I., Rahadian, D., Hamdani, N. A., Imania, K. A. N., & Rikaldi, P. B. R. (2021). A comparative study: Multimedia interactive use on contextual and cooperative approaches in increasing mathematical understanding. *Journal of Physics: Conference Series*, 1987(1), 12015.
- Noviana, E., & Nailul Huda, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (2), 533–540.
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21–23.
- Putri, N. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016. Iain Raden Intan Lampung.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative learning. *Review of Educational Research*, 50(2), 315–342.
- Soedijarto, S., Thamrin, T., Karyadi, B., Siskandar, S., & Sumiyati, S. (2018). *Sejarah pusat kurikulum*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wafiqni, N. (2024). *Studi Literatur: Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa sekolah dasar*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wena, I. M. (2011). Pengembangan E-Module Bermuatan Model Perubahan Konseptual Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 1(1).
- Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Sumantri, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(3).